BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang mengandung arti bahwa keberadaannya di muka bumi ini adalah dengan disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat melalui aktivitas dakwah, bukan dengan paksaan dan kekerasan.¹ Dakwah merupakan usaha mengajak, menyeru dan memengaruhi manusia dengan cara yang baik agar selalu berpegang kepada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan memengaruhi manusia agar pindah dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya.²

Dakwah merupakan kewajiban yang bersifat *conditio sine qua non* (syarat muthlak) yang tidak bisa dihindari dari kehidupan, sehingga orang yang mengaku sebagai orang Islam secara otomatis dia juga sebagai juru dakwah. Sebagaimana dalam QS. Ali Imran/2:104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.³

¹Fathul Bahry An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah,2008), h. 12

²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah,2013), h. 50

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Pt. Al-Qurthobatul Duliyah, 2014), h. 63.

Ayat diatas dengan jelas menyatakan bahwa dakwah adalah suatu kewajiban yakni dengan adanya kata *lam amar* di dalam kalimat “*waltakun*”, sedangkan “*min kun*” menunjukkan *fardu kifayah* dan apabila sekelompok orang yang melaksanakannya, maka hukum dakwah menjadi *fardu ‘ain*. Kewajiban dakwah yang merupakan *fardu kifayah* dan *fardu ‘ain* tergantung pada situasi dan kondisi suatu masyarakat.⁴

Dakwah sebagai pembinaan umat dapat diselenggarakan melalui pembentukan pribadi dan masyarakat muslim. Membentuk pribadi dan masyarakat yang sempurna baik segi kejiwaan, pemikiran, kemasyarakatan, maupun kebudayaan. Maka mereka dapat melakukan hubungan yang baik dan benar terhadap sang khalik, terhadap dirinya, dan masyarakat lainnya. Dakwah juga untuk membantu dalam tata hubungan dan pergaulan yang sesuai dengan jalan Islam serta mendidik setiap pribadi muslim menjadi kreatif, mampu, serta mau melaksanakan kegiatan Islam dalam kehidupannya.⁵

Majelis Taklim merupakan kegiatan Islami sebagai sarana pendidikan nonformal yang berkembang pesat dimasyarakat indonesia khususnya. Majelis Taklim adalah suatu perkumpulan orang-orang muslim yang mengkaji berkenaan dengan agama Islam. Majelis Taklim dapat diselenggarakan di masjid, langgar atau surau, ruangan, rumah pribadi, pondok pesantren atau tempat lain yang

⁴Ramli, *Problematika Dakwah Untuk Kesehatan*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 2

⁵*Ibid*, h. 30.

memungkinkan.⁶ Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah terdapat Majelis Taklim bernama Riyadus Sholihin sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan agama yang masih berjalan hingga saat ini, guna untuk meningkatkan rasa persaudaraan masyarakat di sekitar pondok dengan beberapa aktivitas dakwah yang telah membawa masyarakat menjadi lebih baik dan agamis.

Maka dari itu, peneliti ingin meneliti Majelis Taklim Riyadus Sholihin yang masih menjalankan aktivitas dakwahnya. Majelis Taklim ini dihadiri oleh semua lapisan masyarakat, para dewan guru dan para santri wati di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah. Kegiatan dakwah rutin dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, tepatnya pada hari sabtu dari pukul 08.30 Wita sampai dengan 13.00 Wita, ada beberapa aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin diantaranya pembacaan kasidah, pembacaan manaqib, zikir bersama, ceramah agama, ziarah ke pengasuh pondok, silaturahmi antar wali santri, dan bazar.

Menurut Ustaz Ahmad Thohir Lc. Selaku pengajar di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah, beliau menuturkan bahwa: “Majelis Taklim Riyadus Sholihin memiliki kelebihan dari Majelis Taklim lain di kecamatan Mekarsari, yakni majelis ini dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat, baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas seperti Bupati dan DPR. bahkan Jumlah jemaah setiap bulannya diperkirakan sebanyak 500 sampai 1000 jemaah, ini disebabkan oleh datangnya para Ahlulbait baik dalam negeri maupun luar negeri yang memberikan ceramah agama kepada kalangan masyarakat sehingga sangat memotivasi masyarakat dalam belajar ilmu agama dan mengamalkannya, dengan

⁶Halid Hanafi, La Adu, Dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 460

beberapa serangkaian aktivitas dakwah di Majelis yang diawali dengan pembacaan kasidah maulid habsyi atau burdah yang dibacakan santri wati, pembacaan *Basyairul Khairat*, Manaqib St. Khadijah R.A, zikir bersama dengan pembacaan yasin dan tahlil, berselang waktu Ahlulbait datang dimulailah acara ceramah dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran, penyampaian ceramah, do'a, dan penutup, setelah selesainya para jemaah bersama-sama ziarah dan ramai mendatangi bazar amal yang disediakan di Majelis Taklim Riyadus Sholihin".⁷

Berdasarkan pra survei di atas menurut peneliti, adanya sesuatu yang menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut, yakni banyaknya jemaah yang mengikuti pengajian Majelis Taklim Riyadus Sholihin di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah terbukti mengindikasikan adanya sebuah aktivitas dakwah dalam diri masyarakat sehingga banyak masyarakat yang berpartisipasi mengikuti pengajian dan aktif menjadi jemaah dalam rangka menambah pengetahuan kegamaan, atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengangkat masalah mengenai **“Aktivitas Dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus masalah dalam 2 kategori yaitu :

1. Bagaimana Bentuk Aktivitas Dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?

⁷Ustaz Ahmad Thohir Lc., Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Sekaligus Pengurus Majelis Taklim Riyadus Sholihin, Wawancara Pribadi, 17 Maret 2021.

2. Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bentuk Aktivitas Dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini merupakan khazanah ilmu pengetahuan yang sangat berguna khususnya untuk dakwah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmunan bagi prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Konsentrasi Penyuluh Agama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi masyarakat yang terkait langsung dalam objek penelitian maupun masyarakat secara luas, guna memotivasi masyarakat untuk lebih berkontribusi dalam kegiatanaan Majelis Taklim Riyadus Sholihin di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.
- b. Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju bagi seluruh pihak, khususnya bagi para sarjana islam, masyarakat dan lembaga dakwah islam dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi Aktivitas Dakwah Majelis Taklim dalam menerapkan nilai-nilai Islam di dunia dakwah.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami judul dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkait hal tersebut, di antaranya:

a. Aktivitas Dakwah

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilakukan seseorang”.⁸ Sedangkan dakwah dimaknai sebagai aspek positif berupa ajakan, yaitu ajakan kepada keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat. Aktivitas

⁸Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Kalimantan Barat: Pgri Kalbar, 2019), h. 6.

dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu mukmin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan menjadikan umat manusia memiliki kehendak untuk memeluk dan menerima islam dengan baik dengan tujuan utamanya agar bertakwa kepada Allah Swt., dan mereka memperoleh kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Aktivitas dakwah yang peneliti maksud disini adalah semua bentuk aktivitas dakwah di Majelis Taklim Riyadus Sholihin Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

b. Majelis Taklim

Menurut kamus bahasa Indonesia Majelis Taklim diartikan sebagai lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian, sidang pengajian, dan tempat pengajian. Perkataan Majelis Taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dua kata *majelis* dan *taklim*. *Majelis* artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. *Taklim* berarti pengajaran.⁹ Yang peneliti maksud dengan Majelis Taklim di penelitian ini yaitu Majelis Taklim Riyadus Sholihin di Pondok Pesantren Putri At-Thohiriyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Ahmad Shofi, yang berjudul tentang “*Aktivitas Dakwah K.H.Muhyiddin Na'im Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan*” pada tahun 2010

⁹Halid Hanafi, La Adu, Dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), H. 457.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berisikan Aktivitas K.H Muhyiddin Na'im dalam mengembangkan dakwah Islamiah lebih mengedepankan dari kegiatan social beliau di masyarakat luas ataupun dari segi pendidikan dan pengalaman beliau yang cukup luas dengan tujuan agar *mad'u* mendapatkan motivasi dan berbagai pengalaman untuk menuju masyarakat Islam yang idealis.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas. Diantaranya yaitu sama dalam membahas Aktivitas Dakwah. Akan tetapi, letak perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas dakwah K.H.Muhyiddin Na'im dalam mengembangkan dakwah Islamiah, sedangkan penelitian ini membahas aktivitas dakwah Majelis Taklim Riyadus Sholihin, adapun perbedaan yang kedua yaitu lokasi penelitian di atas dan penelitian penulis, lokasi penelitian di atas yaitu di Jakarta Selatan, sedangkan penelitian ini lokasinya yaitu di Barito Kuala.¹⁰

2. Skripsi Suci Des Cleopatra, dengan judul "*Aktivitas Dakwah Di Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Pekanbaru*" pada tahun 2020

Dalam skripsi ini membahas tentang aktifnya kegiatan-kegiatan dakwah di masjid dan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memperdalam ajaran islam. Skripsi ini hanya berfokus pada Pola Bagaimana aktivitas dakwah saja, sedangkan pada skripsi peneliti akan

¹⁰Skripsi Karya ".Ahmad Shofi, Dalam Skripsinya Yang Berjudul "*Aktivitas Dakwah K.H.Muhyiddin Na'Im Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan*": 2010.

membahas tentang Bentuk aktivitas dakwah dan Faktor Yang Mempengaruhi aktivitas dakwah.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori berisikan pengertian aktivitas, pengertian dakwah, Aktivitas Dakwah, dasar hukum dakwah, unsur Aktivitas Dakwah, bentuk Aktivitas Dakwah, faktor yang mempengaruhi Aktivitas Dakwah, pengertian Majelis Taklim, aktivitas Majelis Taklim, pengertian pondok pesantren, dan elemen-elemen fundamental pondok pesantren.

Bab III Metode Penelitian. berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: hasil penelitian dan analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi: simpulan dan rekomendasi.

¹¹Skripsi Karya “Suci Des Cleopatra, Dalam Skripsinya Yang Berjudul “*Aktivitas Dakwah Di Masjid Paripurna Al-Muttaqin Kecamatan Tampan Pekanbaru*”: 2020.